

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, lebih tepatnya kualitatif deskriptif dengan mengungkap fenomena dan realitas melalui data-data secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.¹

Untuk mengungkap fenomena di lapangan melalui penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi, karena dilakukan dalam setting terhadap suatu fenomena.² Data-data yang spesifik dicari maknanya untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang general dari makna yang akan diperoleh melalui data-data tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan gambaran situasi atau informasi tentang gejala atau temuan di lapangan pada saat penelitian dilakukan, dan juga upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta anggota dalam membangun kualitas kedisiplinan di pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri sehingga tercipta suasana kehidupan agamis

¹ Juliansyah Noor, *Metodoogi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 34.

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.I, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 45.

dan teratur di pesantren. Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis. Dengan pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh kondisi dan situasi yang berkaitan dengan penerapan *sawāb* dan *'iqāb* dalam membangun disiplin santri di pondok pesantren darussalam, al-falah dan ponpes yasin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga pondok pesantren yang berbeda:

1. Pondok Pesantren Darussalam

Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Jl. K.H. Kasyful Anwar No.8, Pesayangan, Kec. Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

2. Pondok Pesantren Al-Falah

Pondok Pesantren Al-Falah Jl. A. Yani KM.23, Landasan Ulin, Kec. Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

3. Pondok Pesantren Yasin

Pondok Pesantren Yasin Komplek PP. Yasin, Jl. Trikora, RT.018/RW.003, Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru dan pengasuh yang mempunyai wewenang lebih terhadap penerapan *sawāb* dan *'iqāb* di pondok pesantren darussalam, al-falah dan yasin, serta para santri

Tabel 3.1 Data Santri, pengasuh dan guru pondok pesantren

No	Nama Pondok Pesantren	Santri	Pengasuh	Guru
1.	Darussalam	2894	10	34
2.	Al-Falah	625	7	27
3.	Yasin	109	3	23

Sumber data: TU Pondok Pesantren

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objeknya adalah bentuk *sawāb* dan *'iqāb*, penerapan *sawāb* dan *'iqāb*, efektivitas penerapan *sawāb* dan *'iqāb*, dan kendala dalam menerapkan *sawāb* dan *'iqāb* di pondok pesantren darussalam, al-falah dan yasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Data primer diantaranya:

- 1) Bentuk *sawāb* dan *'iqāb* di pondok pesantren
- 2) Penerapan *sawāb* dan *'iqāb* di pondok pesantren
- 3) Perubahan atas pemberian *sawāb* dan *'iqāb* di pondok pesantren

4) Kendala dalam menerapkan *sawāb* dan *'iqāb* di pondok pesantren

b. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis maksudkan ialah data yang menunjang atau pelengkap analisis penilaian ini meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya 3 pondok pesantren ini
 - a) Pondok Pesantren Darussalam
 - b) Pondok Pesantren Al-Falah
 - c) Pondok Pesantren Yasin
- 2) Letak geografis lokasi penelitian
- 3) Keadaan pimpinan dan struktur Pondok pesantren.
- 4) Keadaan anak-anak pondok pesantren

Penelitian ini mengambil sumber data dari: seluruh santri yang menerima *sawāb* dan *'iqāb* di pondok pesantren darussalam, al-falah dan yasin serta seluruh pengasuh dan guru-guru. Dokumen yang terdiri dari semua kumpulan bukti tertulis, data dari objek dan subjek yang terkait dengan sumber yang diekstraksi dipenelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada observer.³

Dengan melakukan kunjungan langsung, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak asli historis, beberapa pelaku atau kondisi lingkungan sosial yang relevan akan tersedia untuk observasi.⁴

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan lokasi objek penelitian, yaitu keadaan pondok pesantren dan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren tersebut.

Adapun teknik observasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan Iskandar ada dua yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Peneliti melakukan observasi partisipasi, dengan melakukan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam kegiatan responden. Di madrasah perencanaan, proses pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam melakukan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam penerapan *sawab* dan *iqab*. Peneliti melakukan pencatatan data menjadi database kualitatif.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. Ke-25, h.145.

⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2005), h.112

Strategi yang digunakan penulis menurut Danim yang dikutip Iskandar Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa, peneliti berperan sebagai pengamat penuh atau lengkap dari jarak relatif dekat, yaitu sama sekali tidak berpartisipasi dalam kegiatan subjek, melainkan hanya mengamati.⁵

Beranjak dari strategi diatas maka penelitian partisipatif ini peneliti harus senantiasa memiliki sikap kesabaran dan kehati-hatian dengan memiliki komunikasi dan membangun kerjasama yang baik. Kemudian penulis harus memahami atas situasi yang tampak, jika peneliti dilapangan harus mampu menyesuaikan diri melihat konflik yang terjadi dalam komunikasi organisasi bisa saja terjadi apakah nampak atau tidak jika terjadi tentu akan menyulitkan peneliti untu mengidentifikasi dengan salah satu informasi yang sah. Peneliti juga harus paham dengan perasaan informan secara mendalam yang dirasakan atau apa yang seharusnya dirasakan oleh informan. Demikian pula estimasi waktu yang dibutuhkan agar responden tidak merasa risih ketika berkomunikasi dan waktu yang digunakan agar tidak terjadi kejenuhan dan situasi kondisi subjek.

Kegiatan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi, peneliti mengadakan pengamatan dan mampu mengembangkan daya pengamatan melalui suatu objek. Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, karena peneliti belum mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati sehingga melakukan pengamatan tidak menggunakan instrumen yang baku.

⁵ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, cet. VII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 513.

Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati setiap kegiatan pondok pesantren yang berhubungan dengan *sawāb* dan *'iqāb* di pondok pesantren al-falah, darussalam dan yasin.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai dan ingin digali tentang apa yang akan dibahas atau memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab di kesempatan lain. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya merupakan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapat informasi dari sumber-sumber yang berupa dokumen / arsip, foto dan bahan-bahan yang lain. Data diperoleh dari berbagai dokumentasi data yang berkaitan dengan penerapan *sawāb* dan *'iqāb* baik berupa tulisan/ dokumen resmi, brosur, berkas perencanaan kegiatan pengorganisasian kerja, pelaksanaan kerja, serta pengawasan kerja yang berhubungan dengan komunikasi organisasi madrasah. Prosedur pengumpulan

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 138

dan perekaman data dilakukan dengan cara integratif. Maksudnya adalah di antara teknik-teknik pengumpulan data diatas yaitu melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi, yang mana saja dapat dilakukan terlebih dahulu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan. Subjek dan sumber penelitian pada dasarnya dapat dibagi menjadi yaitu informan kunci (key informan) yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf tata usaha, wali kelas dan guru-guru madrasah, serta informan pendukung. Yang termasuk informan pendukung di sini adalah sebagian dari orang tua peserta didik serta orang-orang yang turut berperan dalam kegiatan ekstra yang mendukung penerapan disiplin kegiatan pesantren.

2. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar dapat menghasilkan data yang akurat maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yang merupakan sebuah proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.⁷

a. Triangulasi Sumber

Menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan melalui beberapa sumber yang diantaranya dalam penelitian ini menguji tentang penerapan metode *sawab* dan *iqab* dalam mendisiplinkan sikap belajar santri maka pengumpulan dan pengujian data yang didapatkan melalui guru atau pengajar, pengurus, dan santri. Jadi dalam menguji data tersebut, maka

⁷ Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 82

peneliti membandingkan informasi yang didapatkan dari beberapa sumber dengan keadaan di lapangan. Kemudian data tersebut disusun dan dideskripsikan.

b. Triangulasi Teknik

Menguji keabsahan data atau temuan penelitian. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yang ada untuk mendapatkan data yang sama, yakni dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara tersebut dilakukan kepada guru/ustadz, santri dan pengurus.

c. Triangulasi Waktu

Penelitian waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara disesuaikan dengan waktu kegiatan di pondok pesantren berdasarkan kebutuhan penelitian. Dalam hal pengujian keabsahan data tersebut peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau dengan teknik yang lainnya dalam waktu yang berbeda. Bila hasilnya berbeda, maka dilakukan berkali-kali sampai ada titik kepastian dan kejenuhan dalam pengujian data tersebut.⁸

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan prosedur yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Hal ini menjelaskan perlunya analisis data kualitatif secara terus menerus agar data menghasilkan akan mencapai kesimpulan akhir dalam format teks. Dalam pandangan Miles & Huberman, tiga teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian

⁸ *Ibid*, hlm. 274

ini: reduksi data, tampilan data, dan inferensi/validasi.⁹ sebagaimana dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:

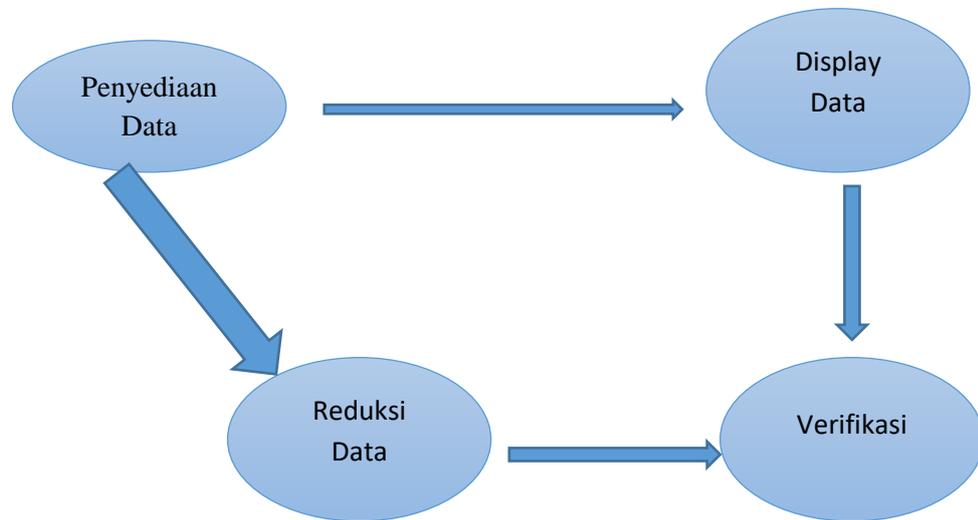


Table 3.2
Model Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Secara Interaktif menurut Miles dan Huberman

Untuk melakukan analisis data peneliti harus melakukan beberapa langkah yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Adapun data yang direduksi adalah berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa data yang memang memiliki kesamaan sehingga data tersebut tidak dicantumkan seluruhnya.

⁹ Mathew, B, Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, cet. III, (Jakarta: UI Press, 1992) h. 16

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi maka selanjutnya ialah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan mendisplay data dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan melanjutkan rencana selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰ Dari beberapa data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi penulis mendeskripsikan hasil temuan tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

¹⁰ *Ibid*, hlm.247-25